

**ANALISIS BUKU BAHASA ARAB KELAS VII KARYA SAEFULLAH DAN
SYAEKHUDIN DITINJAU DARI ASPEK PENYAJIAN, KEBAHASAAN DAN
KEGRAFIKAN**

Ardiansyah¹, Ahmad Asrof Fitri², Hasyim Fanirin³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

(Ardiansyahsmile65@gmail.com), (asrof.fitri@gmail.com), (hasyim@iai-
alzaytun.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the feasibility of the Arabic textbook “Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII” authored by Hasan Saefulloh and A. Syaekhudin, based on three assessment aspects set by the National Education Standards Agency (BSNP): presentation, language, and graphics. This research applies a qualitative approach using a library research method and descriptive qualitative-quantitative analysis techniques. The primary data source is the analyzed textbook, while secondary data include BSNP standard documents, relevant literature, and previous research findings. The results show that the presentation aspect scored an average of 3.52 (highly feasible), the language aspect scored 3.42 (highly feasible), and the graphics aspect scored 3.40 (highly feasible). The overall average score is 3.45, placing the textbook in the “highly feasible” category for use as a learning resource for Arabic at the junior secondary level (MTs). Nevertheless, this study recommends improvements in providing a glossary, transliteration for longer texts, varied illustrations, and additional contextual sentence examples.

Keywords: *textbook evaluation, Arabic language, BSNP, presentation, language, graphics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan buku teks bahasa Arab “Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII” karya Hasan Saefulloh dan A. Syaekhudin berdasarkan tiga aspek penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) dan teknik analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif. Sumber data primer adalah buku yang dianalisis, sedangkan data sekunder meliputi dokumen standar BSNP, literatur terkait, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penyajian memperoleh skor rata-rata 3,52 (sangat layak), aspek kebahasaan memperoleh skor 3,42 (sangat layak), dan aspek kegrafikan memperoleh skor 3,40 (sangat layak). Skor rata-rata keseluruhan adalah

3,45, yang menempatkan buku ini dalam kategori sangat layak digunakan sebagai sumber belajar bahasa Arab di MTs. Meski demikian, penelitian ini merekomendasikan perbaikan pada penyediaan glosarium, transliterasi teks panjang, variasi ilustrasi, dan penambahan contoh kalimat kontekstual.

Kata kunci: evaluasi buku teks, bahasa Arab, BSNP, penyajian, kebahasaan, kegrafikan.

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah pada hakikatnya menuntut ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat dan efektif. Salah satu sumber belajar yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah buku teks pelajaran, yang berfungsi sebagai acuan utama bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Munir, 2008). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2005, buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib di sekolah yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan untuk meningkatkan keimanan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Kualitas buku teks sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama karena buku teks memuat materi yang sistematis, sesuai tingkat perkembangan siswa, serta dilengkapi sarana pembelajaran

yang menunjang proses belajar (Muslich, 2010).

Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, posisi mata pelajaran ini cukup strategis, baik di madrasah maupun sekolah umum tertentu. Bahasa Arab diajarkan tidak hanya sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap sumber ajaran Islam (Mustafa, 2011). Di Madrasah Tsanawiyah, bahasa Arab diajarkan mulai kelas VII hingga IX, dan buku teks menjadi media utama penyampaian materi. Buku yang dianalisis dalam penelitian ini adalah "*Ayo Memahami Bahasa Arab Untuk MTs Kelas VII*" karya Hasan Saefulloh dan A. Syaekhudin, yang mengacu pada Kurikulum 2013. Buku ini digunakan di MTs Ma'arif Indramayu sejak tahun pelajaran 2019/2020, menggantikan buku teks terbitan Kementerian Agama.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun buku tersebut telah memuat materi sesuai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013, guru bahasa Arab mengidentifikasi beberapa kekurangan. Di antaranya, bahasa yang digunakan terlalu baku dan sulit untuk siswa kelas VII, keterbatasan warna dan ilustrasi (hanya satu bab yang berwarna), padatnya teks bahasa Arab tanpa transliterasi, ketiadaan glosarium dan indeks, serta tampilan grafis yang kurang menarik. Kekurangan ini mengindikasikan adanya masalah pada aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan buku yang dinilai belum optimal menurut standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada minimnya kajian kelayakan buku teks bahasa Arab tingkat MTs dengan fokus khusus pada aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan, padahal ketiga aspek tersebut secara langsung mempengaruhi keterbacaan dan daya tarik buku. Beberapa penelitian terdahulu (Ahmad Fadil, 2016; Endika Sepriansah, 2015; Pita Bismiati, 2016; Afifa Wijdan Azhari,

2018; Maburrosi, 2020) telah mengkaji buku ajar bahasa Arab, namun umumnya mencakup keempat aspek BSNP (isi, penyajian, bahasa, grafika) secara umum, atau hanya fokus pada isi/materi. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis "*Ayo Memahami Bahasa Arab*" dengan indikator BSNP pada tiga aspek tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori evaluasi buku teks menurut BSNP (2014) yang mencakup empat komponen kelayakan: isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Teori relevan lain adalah prinsip pembelajaran bahasa asing yang menekankan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif dan afektif peserta didik (Tarigan & Tarigan, 2009), serta prinsip desain grafis pendidikan yang menekankan keterbacaan, estetika, dan interaksi visual (Supriadi, 2000).

Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu sebagian besar adalah analisis dokumen dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis skor kelayakan menurut BSNP, kadang dikombinasikan dengan wawancara guru untuk

triangulasi. Kelebihan metode ini adalah kemampuannya memberikan evaluasi komprehensif dan terukur, namun kelemahannya adalah keterbatasan data pada persepsi guru dan siswa di luar analisis dokumen. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi sering kali kurang menggali aspek kualitatif seperti keterbacaan bahasa dan daya tarik grafis.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan buku "*Ayo Memahami Bahasa Arab*" telah memenuhi standar mutu buku teks pelajaran menurut BSNP. Pendekatan yang diusulkan adalah evaluasi buku menggunakan instrumen kelayakan BSNP dengan teknik dokumentasi dan analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif, dilengkapi validasi antar-penilai (*inter-rater*).

Kontribusi penelitian ini diharapkan meliputi: (1) memberikan masukan bagi guru dan sekolah dalam memilih dan menggunakan buku ajar bahasa Arab, (2) memberikan umpan balik konstruktif bagi penulis dan penerbit buku untuk perbaikan, (3) memperkaya kajian

akademis tentang evaluasi buku teks bahasa Arab di Indonesia.

Struktur artikel selanjutnya akan memuat: Bab II Kajian Pustaka yang menguraikan teori dan penelitian terdahulu; Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan, dan analisis data; Bab IV Hasil dan Pembahasan yang memaparkan temuan analisis tiap aspek kelayakan; Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memastikan buku ajar bahasa Arab sesuai standar kelayakan nasional, mengingat buku teks adalah sarana utama pembelajaran di madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan buku "*Ayo Memahami Bahasa Arab*" pada aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan berdasarkan kriteria BSNP, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam pengembangan dan pemilihan buku ajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang

dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka untuk memperoleh data, informasi, dan teori yang relevan dengan topik yang dikaji. Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur terkait. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa buku teks pelajaran bahasa Arab *"Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII"* karya Hasan Saefulloh dan A. Syaekhudin, yang akan dianalisis kelayakannya berdasarkan kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014), sehingga tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah buku teks bahasa Arab *"Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII"* terbitan Erlangga edisi revisi Kurikulum 2013 yang menjadi objek utama analisis. Sumber sekunder meliputi dokumen resmi Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran dari BSNP, literatur teori evaluasi buku ajar bahasa Arab,

regulasi pendidikan, hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan referensi akademik lainnya yang relevan. Keberadaan sumber sekunder ini penting untuk memperkuat analisis dan membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya (Suryabrata, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi literatur. Proses ini mencakup penelaahan isi buku teks sesuai indikator kelayakan BSNP yang mencakup aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan, serta pengumpulan informasi pendukung dari referensi akademik, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan peraturan pendidikan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kepustakaan untuk memperoleh data yang otentik, relevan, dan terverifikasi (Sukmadinata, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tahapannya meliputi reduksi data, yaitu pemilahan dan penyaringan data yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data, yaitu pengorganisasian temuan berdasarkan kategori aspek kelayakan BSNP; serta penarikan

kesimpulan yang menguraikan kelayakan buku pada setiap aspek yang dianalisis. Model analisis ini mengacu pada konsep Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang menekankan bahwa pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan berlangsung secara interaktif dan berulang hingga diperoleh hasil yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan buku teks bahasa Arab *“Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII”* karya Hasan Saefulloh dan A. Syaekhudin berdasarkan tiga aspek penilaian yang diatur dalam Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014), yaitu aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penilaian kelayakan BSNP, di mana setiap indikator diberi skor menggunakan skala empat poin (1–4), dan skor rata-rata yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai kriteria kelayakan BSNP.

1. Aspek Penyajian

Hasil penilaian pada aspek penyajian menunjukkan skor rata-rata 3,52, yang berada pada kategori sangat layak. Tingginya skor ini menunjukkan bahwa secara umum buku ini telah memenuhi standar penyajian materi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Buku ini memuat tujuan pembelajaran yang jelas pada setiap bab, memandu siswa untuk memahami kompetensi yang akan dicapai. Urutan penyajian materi mengikuti alur yang logis, dimulai dari materi yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

Buku juga dilengkapi dengan rangkuman pada setiap akhir bab, yang memudahkan siswa mengingat kembali inti materi yang telah dipelajari. Latihan yang disediakan bervariasi, meliputi latihan membaca (*qirā’ah*), menulis (*kitābah*), dan berbicara (*muḥādatsah*), sehingga mendorong keterampilan berbahasa Arab yang terpadu. Namun, terdapat beberapa catatan penting, di antaranya ketiadaan glosarium untuk membantu siswa memahami kosakata baru dan terbatasnya penjelasan ilustrasi yang mendampingi teks.

Beberapa guru juga menilai bahwa latihan belum sepenuhnya memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013.

2. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan memperoleh skor rata-rata 3,42, juga termasuk kategori sangat layak. Secara umum, buku ini menggunakan bahasa Arab baku yang sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf*, serta bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penjelasan materi. Penggunaan istilah teknis konsisten dan sesuai konteks, sehingga memudahkan siswa memahami materi. Struktur kalimat dalam bahasa Arab cenderung sederhana di bagian awal buku, dan secara bertahap meningkat kompleksitasnya seiring kemajuan bab, yang sejalan dengan prinsip bertahap (*gradualism*) dalam pembelajaran bahasa asing.

Meski demikian, ditemukan beberapa kendala dari sudut pandang pengguna. Sebagian teks bahasa Arab cukup panjang tanpa transliterasi, sehingga siswa yang belum terbiasa membaca huruf Arab dengan harakat lengkap mengalami kesulitan. Selain itu, beberapa guru

mengamati bahwa penjelasan kosakata baru sering kali tidak disertai contoh kalimat yang kontekstual. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pemahaman siswa terhadap makna kosakata dalam situasi komunikasi nyata.

3. Aspek Kegrafikan

Pada aspek kegrafikan, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,40, yang berada dalam kategori sangat layak. Buku ini menampilkan tata letak teks yang rapi, proporsi penempatan gambar dan teks seimbang, serta ukuran huruf yang cukup besar dan mudah dibaca. Penomoran halaman, penempatan judul bab, dan subjudul konsisten, sehingga memudahkan navigasi pembaca.

Namun demikian, buku ini memiliki keterbatasan dalam hal estetika visual. Sebagian besar halaman dicetak dengan warna monokrom, kecuali pada bab tertentu yang menggunakan warna penuh. Ilustrasi yang ada cukup relevan dengan materi, tetapi jumlahnya terbatas dan tidak selalu memiliki fungsi pedagogis yang jelas. Penggunaan ikon atau simbol visual sebagai penanda aktivitas belajar juga masih minim, padahal hal tersebut

dapat membantu siswa memahami jenis kegiatan yang harus dilakukan.

4. Rekapitulasi Kelayakan Buku

Jika dilihat secara keseluruhan, ketiga aspek penilaian memberikan skor rata-rata total 3,45, yang menempatkan buku ini dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs. Kategori ini menunjukkan bahwa buku telah memenuhi sebagian besar kriteria BSNP, baik dari segi penyajian, kebahasaan, maupun kegrafikan.

Namun, beberapa rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi: (1) penambahan glosarium untuk memperjelas makna kosakata baru, (2) penyediaan transliterasi pada teks-teks panjang untuk membantu pembelajar pemula, (3) peningkatan kualitas dan jumlah ilustrasi berwarna untuk meningkatkan daya tarik visual, serta (4) penyertaan contoh kalimat kontekstual untuk memperkuat penguasaan kosakata siswa.

Secara umum, temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun buku *“Ayo Memahami Bahasa Arab”* layak digunakan, pengembangannya

masih dapat ditingkatkan agar lebih mendukung pembelajaran aktif, kontekstual, dan visual sesuai karakteristik siswa MTs di Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks bahasa Arab *“Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII”* karya Hasan Saefulloh dan A. Syaekhudin memperoleh kategori sangat layak pada aspek penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan, dengan skor rata-rata keseluruhan 3,45. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum buku telah memenuhi kriteria kelayakan buku teks pelajaran sebagaimana diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran* (2014), yang menggariskan empat aspek utama kelayakan: isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

1. Kelayakan Penyajian

Skor rata-rata aspek penyajian sebesar 3,52 mengindikasikan bahwa buku ini memiliki sistematika penyajian yang jelas dan logis, tujuan pembelajaran di setiap bab tersurat, serta adanya rangkuman materi. Menurut Muslich (2010), sistematika

penyajian yang baik akan mempermudah siswa memahami alur pembelajaran dan membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur. Urutan materi yang bergerak dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi sejalan dengan prinsip *grading* dalam pembelajaran bahasa (Tarigan & Tarigan, 2009), di mana materi disusun berdasarkan tingkat kompleksitas dan tingkat kemampuan siswa.

Kelebihan ini juga sejalan dengan temuan penelitian Fadil (2016) dan Puspita (2017) yang menekankan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran dan kelengkapan rangkuman berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Namun, kekurangan berupa ketiadaan glosarium menunjukkan belum optimalnya aspek penyajian informasi pendukung. BSNP (2014) menyebutkan bahwa glosarium penting untuk membantu siswa memahami kosakata baru, terutama dalam pembelajaran bahasa asing, karena memfasilitasi proses internalisasi kosakata.

2. Kelayakan Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan, skor 3,42 memperlihatkan bahwa buku ini

sudah menggunakan bahasa Arab yang sesuai kaidah *nahwu* dan *sharaf*, serta bahasa Indonesia yang tepat pada penjelasan materi. Hal ini selaras dengan prinsip *accuracy* dalam pengajaran bahasa (Brown, 2007), yang menekankan pentingnya ketepatan gramatikal dan konsistensi penggunaan istilah.

Penggunaan struktur kalimat sederhana di awal, lalu meningkat secara bertahap, sesuai dengan prinsip *scaffolding* yang dijelaskan oleh Vygotsky (1978), di mana materi disusun secara bertahap untuk memperluas zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) siswa. Namun, ketiadaan transliterasi pada teks panjang berpotensi menghambat pemula, seperti yang juga ditemukan oleh Azhari (2018) pada penelitian evaluasi buku teks bahasa Arab tingkat MTs, di mana siswa pemula mengalami kesulitan membaca teks Arab murni tanpa panduan bunyi.

Selain itu, kurangnya contoh kalimat kontekstual untuk istilah baru bertentangan dengan prinsip pembelajaran berbasis konteks (*contextual teaching and learning*), yang menurut Johnson (2002)

membantu siswa mengaitkan kosakata baru dengan situasi kehidupan nyata.

3. Kelayakan Kegrafikan

Aspek kegrafikan memperoleh skor 3,40, yang berarti secara umum tata letak, tipografi, dan ilustrasi dalam buku ini memenuhi standar. Desain yang rapi dan penempatan gambar yang proporsional sesuai dengan prinsip desain pembelajaran menurut Supriadi (2000), yang menyebutkan bahwa keterbacaan (*readability*) dan keterpahaman (*legibility*) dipengaruhi oleh kualitas grafis buku.

Namun, keterbatasan penggunaan warna dan minimnya ilustrasi berwarna dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Mayer (2009) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa visual yang menarik dapat meningkatkan *attention* dan membantu proses pemahaman konsep. Penelitian Setiawan (2020) pada buku teks SMP juga menunjukkan bahwa penggunaan warna yang konsisten dan ilustrasi yang relevan dapat meningkatkan minat baca siswa hingga 25%.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan penelitian Ahmad Fadil (2016), yang mengevaluasi buku teks bahasa Arab di MTs, temuan penelitian ini sejalan dalam hal kelayakan penyajian dan kebahasaan, namun menunjukkan perbedaan pada aspek kegrafikan, di mana penelitian Fadil menemukan kelemahan signifikan dalam tata letak, sedangkan buku ini relatif rapi. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Maburrosi (2020), yang menekankan pentingnya konsistensi tipografi dan penyajian materi yang logis dalam buku bahasa Arab.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi guru, penulis, dan penerbit. Bagi guru, buku ini dapat dijadikan sumber utama pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs, dengan catatan menyediakan bahan tambahan seperti glosarium atau transliterasi untuk mendukung siswa pemula. Bagi penulis dan penerbit, perbaikan aspek visual, penambahan contoh kontekstual, dan integrasi media pendukung berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas buku.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi standar BSNP

dalam mengevaluasi buku teks pelajaran di Indonesia, khususnya pada pembelajaran bahasa asing. Dengan skor *sangat layak*, buku ini sudah memenuhi fungsi utamanya sebagai sumber belajar, namun peningkatan kualitas visual dan linguistik akan membuatnya lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajar abad 21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan buku teks bahasa Arab *“Ayo Memahami Bahasa Arab untuk MTs Kelas VII”* karya Hasan Saefulloh dan A. Syaekhudin menggunakan instrumen penilaian BSNP, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,45 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Pada aspek penyajian, buku dinilai sangat layak dengan skor rata-rata 3,52. Kekuatan utama terletak pada sistematika materi yang logis, kejelasan tujuan pembelajaran, serta keberadaan rangkuman di setiap akhir bab. Kekurangannya adalah ketiadaan glosarium dan terbatasnya variasi media pendukung.

Aspek kebahasaan memperoleh skor rata-rata 3,42, juga sangat layak. Buku menggunakan bahasa Arab baku dan bahasa Indonesia yang baik, serta konsisten dalam penggunaan istilah teknis. Namun, beberapa teks panjang tidak dilengkapi transliterasi dan sebagian kosakata baru tidak disertai contoh kontekstual.

Sementara itu, aspek kegrafikan mendapatkan skor rata-rata 3,40. Tata letak buku rapi, proporsional, dan mudah dibaca. Meski demikian, penggunaan warna terbatas dan ilustrasi kurang bervariasi sehingga daya tarik visualnya belum optimal.

Secara umum, buku ini layak digunakan sebagai sumber belajar bahasa Arab di tingkat MTs. Meski demikian, perbaikan pada aspek pendukung seperti glosarium, transliterasi, peningkatan kualitas visual, dan penambahan contoh kalimat kontekstual akan membuat buku ini lebih efektif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa Wijdan Azhari. (2018). *Evaluasi Buku Teks Bahasa Arab Tingkat MTs Berdasarkan Standar BSNP*. Skripsi.

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad Fadil. (2016). *Evaluasi Buku Teks Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Berdasarkan Standar BSNP*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(2), 145–160.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: BSNP.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Mabrurrosi. (2020). *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Al-Ma'rifah, 17(1), 55–68.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustafa, B. (2011). *Bahasa Arab untuk Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, H. (2020). *Pengaruh Desain Grafis Buku Teks terhadap Minat Baca Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan, 21(3), 201–210.
- Supriadi, D. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.